

MODEL PENGUATAN KARAKTER GENERASI MUDA BERBASIS NILAI KEISLAMAN DAN KEARIFAN LOKAL DI NAGARI SANDI ULAKAN

Joni Indra Wandij¹, Aulia Fitri², Cipto Duwi Priyono³, Sumiarti⁴, Arief Arafat Hankam⁵, Nora Afnita⁶

¹ Institut Agama Islam Sumbar, indrawandij@gmail.com

² Institut Agama Islam Sumbar, auliafitri@iaisumbar.ac.id

³ Universitas Graha Nusantara Padangsidempuan, cipto.dp84@gmail.com

⁴ Institut Agama Islam Sumbar, sumiarti.tanjung76@gmail.com

⁵ Institut Agama Islam Sumbar, ariefarafat77@gmail.com

⁶ Institut Agama Islam Sumbar, noraafnita12@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History:

Received : 02-Juni-2026

Revised : 22- Juni 2026

Accepted : 30 –Juni -2026

Keyword:

Character education;
Minangkabau local wisdom;
Community Service
Program (KKN);
Islamic values.

ABSTRACT

The rapid advancement of digital technology, social transformation, and the declining participation of some young people in religious and local cultural activities have become significant challenges in character development within community life. This condition was also identified in Nagari Sandi Ulahan, Padang Pariaman Regency, a community known for its strong Islamic traditions and Minangkabau cultural heritage, yet still requiring efforts to strengthen youth engagement in socio-religious activities. This community service program aimed to enhance Islamic values and youth character through the integration of local wisdom within the framework of the Community Service Program (Kuliah Kerja Nyata—KKN). The program employed a Participatory Action Research (PAR) approach consisting of community needs assessment, participatory planning, program implementation, mentoring, and collaborative evaluation. Participants included Qur'anic learning center (TPA) students, mosque youth groups, local youth organizations, religious leaders, traditional leaders, and village government representatives. Activities encompassed Qur'anic instruction, congregational prayers, religious lectures, Islamic competitions, community service initiatives, environmental education, and participation in local traditions grounded in the Minangkabau philosophy of Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah (custom founded upon Islamic law, and Islamic law founded upon the Qur'an). The results indicate increased youth participation in religious activities, strengthened social and environmental responsibility, improved learning motivation, and a deeper understanding of local cultural values and Islamic identity. The findings suggest that the integration of Islamic values, local wisdom, and community participation provides an effective and sustainable approach to youth character development. This collaborative model has the potential to serve as a best practice that can be adapted in other communities with similar socio-cultural characteristics.

ABSTRAK

Perubahan sosial, perkembangan teknologi digital, dan berkurangnya keterlibatan sebagian generasi muda dalam aktivitas keagamaan serta budaya lokal menjadi tantangan dalam pembentukan karakter masyarakat nagari. Kondisi tersebut juga ditemukan di Nagari Sandi Ulahan, Kabupaten Padang Pariaman, yang meskipun dikenal memiliki tradisi keislaman dan budaya Minangkabau yang kuat, masih menghadapi kebutuhan penguatan partisipasi generasi muda dalam berbagai kegiatan sosial-keagamaan. Kegiatan pengabdian ini bertujuan menguatkan nilai keislaman dan karakter generasi muda melalui integrasi kearifan lokal dalam program Kuliah Kerja Nyata (KKN). Pengabdian dilaksanakan menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) yang meliputi tahap pemetaan kebutuhan, perencanaan partisipatif, pelaksanaan program, pendampingan, serta evaluasi bersama masyarakat. Program

Kata Kunci:

Pendidikan karakter;
Kearifan lokal
minangkabau; kuliah kerja
nyata;
Nilai-nilai keislaman.

melibatkan anak-anak TPA, remaja, pemuda nagari, tokoh agama, tokoh adat, dan pemerintah nagari melalui kegiatan pembelajaran Al-Qur'an, shalat berjamaah, wirid, kultum, lomba keagamaan, gotong royong, edukasi lingkungan, serta partisipasi dalam tradisi lokal yang berlandaskan falsafah *Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah*. Hasil kegiatan menunjukkan meningkatnya keterlibatan generasi muda dalam aktivitas keagamaan, tumbuhnya kepedulian sosial dan lingkungan, meningkatnya motivasi belajar, serta semakin kuatnya pemahaman terhadap nilai budaya dan identitas keislaman masyarakat setempat. Temuan pengabdian menunjukkan bahwa sinergi antara nilai Islam, kearifan lokal, dan partisipasi masyarakat mampu menciptakan proses pembinaan karakter yang lebih kontekstual, adaptif, dan berkelanjutan. Model kolaboratif tersebut berpotensi menjadi praktik baik yang dapat diterapkan pada komunitas lain dengan karakteristik sosial budaya yang serupa.

PENDAHULUAN

Perkembangan globalisasi, kemajuan teknologi informasi, dan perubahan sosial yang berlangsung sangat cepat telah membawa dampak signifikan terhadap kehidupan generasi muda (Hasmiza, 2025). Di satu sisi, perkembangan tersebut memberikan kemudahan dalam memperoleh informasi, memperluas wawasan, dan meningkatkan akses terhadap berbagai sumber pengetahuan. Namun, di sisi lain, perubahan tersebut juga memunculkan berbagai tantangan berupa menurunnya kepedulian sosial, melemahnya karakter religius, berkurangnya apresiasi terhadap budaya lokal, serta meningkatnya kecenderungan individualistik di kalangan remaja dan pemuda (Ufie, 2017). Fenomena ini menunjukkan bahwa pembangunan sumber daya manusia tidak cukup hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga memerlukan penguatan karakter dan nilai keislaman sebagai fondasi moral dalam menghadapi dinamika kehidupan modern. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang terintegrasi dengan nilai budaya lokal berkontribusi dalam membentuk generasi muda yang berakhlak, bertanggung jawab, dan memiliki identitas budaya yang kuat (Iryani et al., 2025; Ramona & Warsani, 2024).

Penguatan karakter berbasis nilai keislaman menjadi semakin relevan dalam konteks masyarakat Indonesia yang memiliki akar religius yang kuat (Zahro, 2025). Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, kepedulian sosial, gotong royong, dan ukhuwah Islamiyah merupakan bagian integral dari ajaran Islam yang dapat menjadi pedoman dalam kehidupan bermasyarakat (Sholihah & Maulida, 2020; Zaini Miftach, 2024). Agar nilai-nilai tersebut dapat diterima dan dipraktikkan secara berkelanjutan oleh generasi muda, diperlukan pendekatan yang kontekstual dan dekat dengan realitas kehidupan mereka. Salah satu pendekatan yang efektif adalah mengintegrasikan nilai keislaman dengan kearifan lokal yang telah hidup dan berkembang dalam masyarakat. Kearifan lokal tidak hanya berfungsi sebagai warisan budaya, tetapi juga sebagai media pendidikan karakter yang mampu menanamkan nilai moral melalui pengalaman sosial dan budaya masyarakat setempat (Amir et al., 2025; Batkunde et al., 2025).

Salah satu wilayah yang memiliki potensi besar dalam penguatan karakter berbasis nilai keislaman dan kearifan lokal adalah Nagari Sandi Ulakan, Kecamatan Ulakan Tapakis,

Kabupaten Padang Pariaman, Sumatera Barat. Nagari ini memiliki sejarah panjang dalam perkembangan Islam di Minangkabau yang tidak terlepas dari pengaruh dakwah Syekh Burhanuddin. Kehidupan masyarakatnya masih dipengaruhi oleh falsafah *Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah* (ABS-SBK) yang menempatkan adat dan agama sebagai landasan utama kehidupan sosial. Tradisi keagamaan seperti wirid, pengajian, kegiatan surau, Basapa, musyawarah nagari, serta budaya gotong royong (*badoncek*) masih menjadi bagian penting dalam kehidupan masyarakat.

Meskipun demikian, hasil observasi awal selama pelaksanaan KKN menunjukkan bahwa sebagian generasi muda belum terlibat secara optimal dalam berbagai aktivitas keagamaan dan sosial kemasyarakatan. Kehadiran remaja dalam kegiatan surau dan pembinaan keagamaan belum merata, sementara intensitas penggunaan media sosial dan berbagai aktivitas digital mulai memengaruhi pola interaksi sosial mereka. Di sisi lain, regenerasi pelaku kegiatan keagamaan dan budaya lokal memerlukan perhatian agar nilai-nilai Islam dan kearifan lokal tetap terjaga serta dapat diwariskan secara berkelanjutan kepada generasi berikutnya. Kondisi tersebut menjadi tantangan sekaligus peluang untuk menghadirkan program pemberdayaan yang mampu menghubungkan kembali generasi muda dengan lingkungan sosial, budaya, dan keagamaan di nagari.

Dalam konteks tersebut, Kuliah Kerja Nyata (KKN) memiliki peran strategis sebagai bentuk implementasi tridarma perguruan tinggi yang mengintegrasikan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat (Ilham et al., 2024; Wandu, Yanti, et al., 2023). Melalui pendekatan partisipatif, mahasiswa dapat berkolaborasi dengan pemerintah nagari, tokoh agama, pemuda, dan masyarakat dalam merancang program yang sesuai dengan kebutuhan lokal sekaligus memperkuat nilai-nilai keislaman dan karakter generasi muda (Wandu, Syamsurizal, et al., 2023a, 2023b; Zikri et al., 2024). Berbagai kegiatan yang dilaksanakan, seperti pembelajaran Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), shalat berjamaah, kultum, wirid remaja, tabligh akbar, lomba cerdas cermat Islami, gotong royong, edukasi lingkungan, serta keterlibatan dalam kegiatan adat dan keagamaan masyarakat, menjadi sarana aktualisasi nilai keislaman sekaligus media pembentukan karakter generasi muda (Afnita et al., 2025; Muhsin et al., 2026; Wandu et al., 2024). Pendekatan ini sejalan dengan konsep pendidikan karakter berbasis kearifan lokal yang menekankan pembelajaran kontekstual melalui pengalaman langsung dalam kehidupan masyarakat (Adawiah & Ginoga, 2022; Insan et al., 2024).

Keunggulan program ini terletak pada integrasi antara nilai keislaman, kearifan lokal Minangkabau, dan pemberdayaan generasi muda dalam satu rangkaian kegiatan partisipatif yang melibatkan seluruh unsur masyarakat. Kolaborasi antara mahasiswa, tokoh agama, pemerintah nagari, dan masyarakat memungkinkan terjadinya proses transfer nilai melalui keteladanan, pembiasaan, dan keterlibatan langsung dalam berbagai aktivitas sosial-keagamaan (Amris et al., 2026; Reflianto et al., 2025; Ronaldo et al., 2024). Dengan demikian, penguatan karakter tidak hanya berlangsung pada tingkat individu, tetapi berkembang menjadi gerakan sosial yang didukung oleh komunitas secara kolektif.

Berdasarkan uraian tersebut, artikel pengabdian ini bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan dan hasil Program KKN berbasis kearifan lokal dalam memperkuat nilai keislaman dan karakter generasi muda di Nagari Sandi Ulakan, Kabupaten Padang Pariaman. Artikel ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis dan konseptual mengenai pentingnya sinergi antara pendidikan Islam, kearifan lokal Minangkabau, dan pengabdian masyarakat dalam membangun generasi muda yang religius, berkarakter, serta mampu menjaga identitas budaya di tengah perubahan sosial yang terus berkembang.

SOLUSI DAN TARGET

A. Solusi yang Ditawarkan

Berdasarkan hasil observasi dan identifikasi kebutuhan masyarakat di Nagari Sandi Ulakan, ditemukan bahwa tantangan utama yang dihadapi generasi muda saat ini tidak hanya berkaitan dengan perkembangan teknologi dan arus globalisasi, tetapi juga berhubungan dengan menurunnya intensitas keterlibatan mereka dalam kegiatan keagamaan, sosial, dan pelestarian nilai-nilai budaya lokal. Kondisi tersebut berpotensi memengaruhi pembentukan karakter, identitas sosial, serta pemahaman keislaman generasi muda apabila tidak diimbangi dengan program pembinaan yang berkelanjutan. Fenomena serupa juga ditemukan dalam berbagai program pengabdian masyarakat yang menunjukkan pentingnya internalisasi nilai-nilai Islam dan kearifan lokal sebagai strategi penguatan karakter generasi muda.

Untuk menjawab permasalahan tersebut, program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Nagari Sandi Ulakan menawarkan pendekatan pemberdayaan masyarakat berbasis partisipatif yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan kearifan lokal Minangkabau. Pendekatan ini dirancang agar proses pembinaan karakter tidak hanya berlangsung melalui penyampaian materi, tetapi juga melalui pengalaman langsung, keteladanan, pembiasaan, dan keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap kegiatan. Integrasi nilai agama dan budaya lokal diyakini mampu membangun karakter generasi muda secara lebih kontekstual dan berkelanjutan.

Adapun solusi yang ditawarkan dalam program pengabdian ini meliputi:

1. Penguatan pendidikan keislaman berbasis komunitas, melalui kegiatan shalat berjamaah, wirid mingguan, kultum, pengajaran TPA, lomba cerdas cermat Islami, fahmil Al-Qur'an, dan tabligh akbar yang melibatkan anak-anak, remaja, serta masyarakat umum. Program ini bertujuan meningkatkan pemahaman keagamaan sekaligus membangun budaya religius dalam kehidupan sehari-hari.
2. Pengembangan karakter sosial melalui kegiatan kolaboratif, melalui gotong royong, donor darah, kegiatan kebersihan lingkungan, dan keterlibatan dalam program sosial masyarakat. Kegiatan tersebut diarahkan untuk menanamkan nilai tanggung jawab, kepedulian sosial, kerja sama, serta semangat pengabdian kepada masyarakat.
3. Revitalisasi kearifan lokal sebagai media pendidikan karakter, melalui partisipasi mahasiswa dalam kegiatan adat dan tradisi keagamaan masyarakat seperti Basapa, wirid surau, musyawarah nagari, serta pengenalan filosofi *Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah* kepada generasi muda. Pendekatan ini bertujuan memperkuat

identitas budaya sekaligus menanamkan nilai-nilai moral yang hidup dalam masyarakat Minangkabau.

4. Peningkatan literasi lingkungan dan tanggung jawab ekologis, melalui program pembuatan tong sampah terpilah, sosialisasi pengelolaan sampah, serta edukasi lingkungan kepada peserta didik dan masyarakat. Program ini dirancang untuk membangun karakter peduli lingkungan sebagai bagian dari implementasi nilai-nilai keislaman yang menekankan pentingnya menjaga kelestarian alam..
5. Penguatan kemitraan antara mahasiswa, masyarakat, dan pemerintah nagari, Melalui forum diskusi, koordinasi program, dan kegiatan bersama yang memungkinkan terjadinya transfer pengetahuan serta penguatan kapasitas sosial masyarakat. Model kolaborasi ini menjadi faktor penting dalam menjaga keberlanjutan program setelah kegiatan KKN berakhir.

B. Target Kegiatan

Program pengabdian masyarakat melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Nagari Sandi Ulakan diarahkan untuk menghasilkan perubahan sosial yang terukur pada aspek keagamaan, karakter, pendidikan, lingkungan, dan pelestarian kearifan lokal. Target yang ditetapkan tidak hanya berorientasi pada pelaksanaan kegiatan, tetapi juga pada capaian yang dapat diamati melalui tingkat partisipasi masyarakat, keterlibatan generasi muda, serta keberlanjutan program setelah kegiatan KKN berakhir.

1. Target Bidang Keislaman

Pada bidang keislaman, program ini menargetkan peningkatan partisipasi anak-anak dan remaja dalam berbagai aktivitas keagamaan yang diselenggarakan di surau, masjid, dan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA). Indikator keberhasilan ditunjukkan melalui meningkatnya jumlah kehadiran peserta pada kegiatan shalat berjamaah, wirid, pengajian, kultum, dan pembelajaran Al-Qur'an dibandingkan kondisi awal sebelum program dilaksanakan. Selain itu, sedikitnya 75% peserta yang terlibat secara rutin diharapkan menunjukkan peningkatan pemahaman dasar mengenai ibadah, akhlak, dan nilai-nilai keislaman berdasarkan hasil observasi, penugasan, dan evaluasi sederhana yang dilakukan selama kegiatan berlangsung. Program ini juga menargetkan terbentuknya budaya religius yang lebih kuat melalui pembiasaan praktik ibadah kolektif dan peningkatan interaksi sosial berbasis ukhuwah Islamiyah..

2. Target Bidang Karakter dan Sosial

Pada aspek karakter dan sosial, kegiatan pengabdian diarahkan untuk meningkatkan keterlibatan generasi muda dalam aktivitas sosial kemasyarakatan dan pengembangan kepemimpinan. Indikator keberhasilan ditunjukkan melalui partisipasi aktif pemuda dalam kegiatan gotong royong, kegiatan sosial, dan program kemasyarakatan yang diselenggarakan selama KKN. Sedikitnya 70% peserta yang terlibat diharapkan menunjukkan perkembangan sikap disiplin, tanggung jawab, kepedulian sosial, kerja sama, dan semangat gotong royong berdasarkan hasil pengamatan, dokumentasi kegiatan, serta umpan balik dari tokoh masyarakat dan pemerintah nagari. Selain itu, terbentuknya jejaring kolaborasi antara mahasiswa, pemuda, tokoh agama, dan pemerintah nagari menjadi indikator penguatan modal sosial masyarakat.

3. Target Bidang Pendidikan

Dalam bidang pendidikan, program ini menargetkan meningkatnya motivasi belajar dan literasi keagamaan peserta didik melalui kegiatan pendampingan belajar, pembelajaran kreatif, dan edukasi karakter. Indikator keberhasilan ditunjukkan melalui meningkatnya kehadiran peserta didik dalam kegiatan pembelajaran yang difasilitasi mahasiswa serta terselenggaranya media edukasi yang dapat dimanfaatkan oleh sekolah, madrasah, maupun TPA. Selain itu, minimal satu paket media edukasi atau bahan ajar sederhana mengenai pendidikan karakter, keislaman, dan lingkungan diharapkan dapat digunakan secara berkelanjutan oleh mitra sasaran setelah program berakhir..

4. Target Bidang Kearifan Lokal

Pada bidang kearifan lokal, program ini menargetkan meningkatnya pemahaman generasi muda terhadap nilai-nilai budaya Minangkabau yang selaras dengan prinsip Islam, khususnya falsafah *Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah* (ABS-SBK). Indikator keberhasilan ditunjukkan melalui keterlibatan generasi muda dalam kegiatan adat, tradisi keagamaan, musyawarah nagari, kegiatan surau, dan kegiatan sosial berbasis budaya lokal. Selain itu, peserta diharapkan mampu menjelaskan kembali nilai-nilai dasar ABS-SBK dan relevansinya dalam kehidupan sehari-hari melalui diskusi, presentasi, maupun kegiatan edukatif yang diselenggarakan selama program berlangsung.

5. Target Bidang Lingkungan

Program ini juga menargetkan meningkatnya kesadaran masyarakat dan generasi muda terhadap pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan. Indikator keberhasilan ditunjukkan melalui tersedianya fasilitas pendukung kebersihan, seperti tong sampah terpilah, terlaksananya kegiatan sosialisasi pengelolaan sampah, serta meningkatnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan gotong royong lingkungan. Sedikitnya 70% peserta kegiatan diharapkan memahami prinsip pengelolaan sampah dan menunjukkan perilaku peduli lingkungan melalui keterlibatan aktif dalam program kebersihan dan pelestarian lingkungan yang dilaksanakan selama KKN.

BAHAN DAN METODE PENGABDIAN MASYARAKAT

Lokasi, Mitra, dan Sumber Daya Pengabdian

Program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Nagari Sandi Ulakan, Kecamatan Ulakan Tapakis, Kabupaten Padang Pariaman, Sumatera Barat. Kegiatan dilaksanakan selama bulan Juli–September 2026 bersamaan dengan pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) mahasiswa Institut Agama Islam (IAI) Sumatera Barat. Pemilihan lokasi didasarkan pada karakteristik Nagari Sandi Ulakan yang masih mempertahankan tradisi keislaman dan kearifan lokal Minangkabau sebagai bagian penting dalam kehidupan sosial masyarakat.

Sumber daya utama yang dimanfaatkan dalam kegiatan pengabdian meliputi potensi sosial, budaya, dan keagamaan yang berkembang di masyarakat, seperti aktivitas surau, Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), wirid keagamaan, kegiatan gotong royong (*badoncek*), tradisi Basapa, serta implementasi falsafah *Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah*

(ABS-SBK). Potensi tersebut menjadi modal sosial yang mendukung pelaksanaan program penguatan nilai keislaman dan karakter generasi muda secara kontekstual dan berkelanjutan (Sihombing et al., 2019; Wartoyo et al., 2025).

Mitra pengabdian terdiri atas pemerintah nagari, tokoh agama, tokoh adat, pengurus masjid dan surau, guru TPA, kader PKK, kelompok pemuda, serta masyarakat umum. Sasaran utama kegiatan meliputi anak-anak TPA, remaja masjid, pemuda nagari, dan masyarakat yang terlibat dalam berbagai aktivitas sosial-keagamaan. Secara keseluruhan, kegiatan melibatkan sekitar 80–120 peserta yang berpartisipasi dalam berbagai program pengabdian, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Untuk mendukung pelaksanaan kegiatan, digunakan berbagai media dan sarana pendukung, antara lain bahan ajar Al-Qur'an, media edukasi karakter, perangkat lomba keagamaan, media sosialisasi lingkungan, alat dokumentasi, serta fasilitas umum yang tersedia di masjid, surau, sekolah, dan kantor pemerintahan nagari. Pemanfaatan sumber daya lokal tersebut dilakukan dengan mengedepankan prinsip partisipasi masyarakat dan pemberdayaan berbasis potensi lokal.

Metode Pengabdian Masyarakat

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Nagari Sandi Ulakan, Kecamatan Ulakan Tapakis, Kabupaten Padang Pariaman, Sumatera Barat. Program dirancang menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) yang menempatkan masyarakat sebagai mitra aktif dalam proses identifikasi masalah, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan refleksi program. Pendekatan ini dipilih karena mampu mendorong keterlibatan masyarakat secara langsung dalam penyelesaian permasalahan sosial serta penguatan kapasitas komunitas secara berkelanjutan (Siswadi & Syaifuddin, 2024). Pendekatan PAR dipilih karena memungkinkan masyarakat berperan sebagai subjek utama dalam seluruh tahapan kegiatan, mulai dari identifikasi masalah, perencanaan program, pelaksanaan kegiatan, hingga evaluasi dan refleksi bersama (Putri et al., 2026).

Subjek pengabdian terdiri atas pemerintah nagari, tokoh agama, tokoh adat, pengurus surau, guru Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), pemuda, kader PKK, dan masyarakat setempat. Pelaksanaan program berlangsung melalui empat tahapan utama, yaitu pemetaan kebutuhan, perencanaan partisipatif, implementasi program, serta evaluasi dan refleksi. Pada tahap pemetaan kebutuhan dilakukan observasi lapangan, wawancara awal, dan diskusi dengan masyarakat untuk mengidentifikasi kondisi sosial-keagamaan, budaya, pendidikan, dan lingkungan. Hasil identifikasi menunjukkan perlunya penguatan partisipasi generasi muda dalam kegiatan keagamaan, peningkatan kepedulian sosial, pelestarian nilai-nilai budaya lokal, dan penguatan kesadaran lingkungan.

Tahap perencanaan dilakukan melalui musyawarah bersama para pemangku kepentingan untuk menetapkan prioritas program yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Berdasarkan hasil musyawarah tersebut disusun beberapa kegiatan yang mencakup penguatan nilai-nilai keislaman, pendidikan karakter, pelestarian kearifan lokal, dan edukasi

lingkungan. Selanjutnya, tahap implementasi dilaksanakan melalui berbagai aktivitas, antara lain pendampingan pembelajaran Al-Qur'an pada TPA, pelaksanaan shalat berjamaah, kultum, wirid remaja, tabligh akbar, lomba cerdas cermat Islami, lomba fahmil Al-Qur'an, gotong royong lingkungan, edukasi pengelolaan sampah, serta partisipasi dalam kegiatan sosial dan budaya masyarakat yang berlandaskan falsafah Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah (ABS-SBK).

Data kegiatan diperoleh melalui observasi partisipatif, wawancara semi-terstruktur, dokumentasi, dan *Focus Group Discussion* (FGD). Observasi digunakan untuk mengidentifikasi tingkat keterlibatan masyarakat selama program berlangsung, sedangkan wawancara dan FGD digunakan untuk memperoleh informasi mengenai persepsi masyarakat terhadap manfaat program, faktor pendukung, dan hambatan pelaksanaan kegiatan. Dokumentasi berupa foto, video, catatan lapangan, dan arsip kegiatan digunakan sebagai data pendukung dalam proses analisis.

Evaluasi program dilakukan secara formatif dan sumatif. Evaluasi formatif dilaksanakan selama kegiatan berlangsung untuk memantau tingkat partisipasi masyarakat dan efektivitas pelaksanaan program, sedangkan evaluasi sumatif dilakukan pada akhir kegiatan untuk mengukur capaian program berdasarkan indikator yang telah ditetapkan. Indikator keberhasilan meliputi peningkatan partisipasi generasi muda dalam kegiatan keagamaan, meningkatnya keterlibatan masyarakat dalam kegiatan sosial dan lingkungan, bertambahnya pemahaman masyarakat terhadap nilai-nilai keislaman dan kearifan lokal, serta terbentuknya komitmen masyarakat untuk melanjutkan program secara mandiri.

Data dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, verifikasi, dan penarikan kesimpulan. Analisis dilakukan secara berkelanjutan selama dan setelah pelaksanaan program untuk mengidentifikasi perubahan perilaku, tingkat partisipasi, serta dampak kegiatan terhadap penguatan karakter masyarakat. Untuk menjamin keabsahan data, diterapkan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai kelompok informan, triangulasi teknik dilakukan melalui perbandingan hasil observasi, wawancara, FGD, dan dokumentasi, sedangkan triangulasi waktu dilakukan melalui pengamatan berulang pada setiap tahapan pelaksanaan program. Penerapan prosedur tersebut bertujuan untuk meningkatkan kredibilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas temuan pengabdian sehingga hasil yang diperoleh memiliki validitas akademik yang kuat (Paputungan, 2023b; Wartoyo et al., 2025).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Nagari Sandi Ulakan melibatkan sekitar 102 peserta yang terdiri atas 45 anak TPA, 27 remaja masjid, 15 pemuda nagari, dan 15 unsur masyarakat yang terlibat aktif dalam berbagai kegiatan keagamaan, pendidikan, sosial, budaya, dan lingkungan. Berdasarkan hasil observasi partisipatif, wawancara, dokumentasi kegiatan, dan Focus Group Discussion (FGD), program menunjukkan dampak positif terhadap peningkatan partisipasi generasi muda dalam aktivitas keagamaan, penguatan karakter sosial,

peningkatan kepedulian lingkungan, serta penguatan identitas budaya berbasis nilai-nilai Islam.

Secara umum, keberhasilan program dipengaruhi oleh kuatnya dukungan tokoh agama, pemerintah nagari, pengurus surau, serta masih hidupnya tradisi keagamaan dan budaya masyarakat yang berlandaskan falsafah *Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah* (ABS-SBK). Kondisi tersebut menciptakan lingkungan sosial yang kondusif bagi pelaksanaan program penguatan karakter berbasis masyarakat:

1. Penguatan Nilai-Nilai Keislaman Melalui Aktivitas Keagamaan Berbasis Masyarakat

Salah satu capaian utama program adalah meningkatnya partisipasi generasi muda dalam kegiatan keagamaan. Hasil monitoring menunjukkan bahwa jumlah peserta yang mengikuti kegiatan TPA, wirid remaja, dan shalat berjamaah mengalami peningkatan dibandingkan kondisi awal sebelum program dilaksanakan. Kehadiran peserta dalam kegiatan TPA yang pada awal observasi berkisar antara 20–25 orang per pertemuan meningkat menjadi sekitar 35–40 orang pada akhir program. Demikian pula keterlibatan remaja dalam kegiatan wirid dan kultum menunjukkan kecenderungan meningkat selama pelaksanaan KKN.

Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran agama yang bersifat partisipatif dan berbasis komunitas lebih mudah diterima oleh generasi muda dibandingkan pendekatan yang hanya bersifat instruksional. Keterlibatan mahasiswa sebagai fasilitator sekaligus teladan sosial menciptakan hubungan yang lebih dekat dengan peserta sehingga proses internalisasi nilai keislaman berlangsung secara lebih alami. Kondisi ini sejalan dengan pandangan bahwa pendidikan karakter religius akan lebih efektif apabila dilaksanakan melalui pengalaman sosial yang nyata dan didukung oleh lingkungan budaya masyarakat yang religius (Amir et al., 2025; Paputungan, 2023a).

Efektivitas program juga dipengaruhi oleh keberadaan surau yang masih berfungsi sebagai pusat pendidikan dan pembinaan sosial masyarakat. Dalam konteks Nagari Sandi Ulakan, surau tidak hanya menjadi tempat ibadah, tetapi juga menjadi ruang interaksi sosial yang memungkinkan proses transfer nilai berlangsung secara berkelanjutan.

Meskipun demikian, pada tahap awal ditemukan kendala berupa rendahnya kehadiran sebagian remaja akibat aktivitas sekolah, penggunaan media sosial yang intensif, dan berkurangnya kebiasaan mengikuti kegiatan surau. Untuk mengatasi kondisi tersebut, mahasiswa melakukan pendekatan personal melalui kunjungan rumah, pelibatan pemuda sebagai panitia kegiatan, serta penyelenggaraan lomba keagamaan yang lebih menarik bagi generasi muda. Strategi ini terbukti mampu meningkatkan keterlibatan peserta selama program berlangsung.

2. Revitalisasi Kearifan Lokal sebagai Media Pendidikan Karakter

Pelaksanaan program menunjukkan bahwa kearifan lokal memiliki peran strategis sebagai media pendidikan karakter. Keterlibatan generasi muda dalam kegiatan Basapa, Badikia, wirid surau, musyawarah masyarakat, dan berbagai tradisi keagamaan lokal memberikan pengalaman belajar yang kontekstual mengenai nilai tanggung jawab, penghormatan terhadap ulama, solidaritas sosial, dan kedisiplinan.

Hasil wawancara dengan tokoh agama dan tokoh adat menunjukkan bahwa sebagian generasi muda mulai mengalami keterbatasan pemahaman terhadap makna filosofis tradisi yang selama ini dijalankan masyarakat. Oleh karena itu, keterlibatan mahasiswa dalam mendokumentasikan, menjelaskan, dan mengedukasi peserta mengenai nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi tersebut menjadi faktor penting dalam proses revitalisasi budaya.

Temuan ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pendidikan karakter berbasis kearifan lokal lebih efektif karena nilai yang diajarkan berasal dari lingkungan sosial yang dikenal dan dialami secara langsung oleh peserta didik (Ramona & Warsani, 2024; Yuliana et al., 2024).

Keberhasilan pendekatan ini di Nagari Sandi Ulakan tidak terlepas dari kuatnya penerapan falsafah ABS-SBK yang menjadikan adat dan agama sebagai satu kesatuan dalam kehidupan masyarakat. Integrasi tersebut memungkinkan pendidikan karakter berlangsung tidak hanya melalui pendidikan formal, tetapi juga melalui praktik budaya sehari-hari.

3. Penguatan Karakter Sosial melalui Tradisi Gotong Royong dan Pemberdayaan Masyarakat

Kegiatan gotong royong, penataan fasilitas umum, pembersihan lingkungan, pemasangan palang korong, donor darah, serta keterlibatan dalam kegiatan sosial masyarakat menunjukkan dampak yang signifikan terhadap penguatan karakter sosial peserta.

Berdasarkan hasil observasi, lebih dari 70% peserta yang terlibat menunjukkan peningkatan partisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan selama program berlangsung. Selain meningkatkan kepedulian sosial, kegiatan tersebut juga memperkuat hubungan antara generasi muda, tokoh masyarakat, dan pemerintah nagari.

Secara kritis, efektivitas kegiatan ini dipengaruhi oleh budaya kolektif masyarakat Minangkabau yang masih menjunjung tinggi nilai kebersamaan. Oleh karena itu, kegiatan pemberdayaan masyarakat yang memanfaatkan mekanisme gotong royong terbukti lebih mudah diterima dibandingkan program yang bersifat individual.

Temuan ini mendukung pandangan bahwa pendidikan karakter akan lebih efektif apabila dibangun melalui praktik sosial yang hidup dalam Masyarakat (Alfiyanti & Lestari, 2022; Iryani et al., 2025).

Selain itu, kegiatan sosial seperti donor darah, takziah, kunjungan ke rumah tokoh masyarakat, dan partisipasi dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan semakin memperkuat nilai empati, kepedulian, serta solidaritas sosial pada mahasiswa maupun masyarakat sasaran.

4. Peningkatan Literasi Lingkungan dan Tanggung Jawab Ekologis

Program edukasi lingkungan berhasil meningkatkan pemahaman peserta mengenai pengelolaan sampah dan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Sebanyak tiga unit tong sampah terpilah dipasang pada lokasi strategis, disertai kegiatan sosialisasi dan praktik pemilahan sampah kepada peserta didik dan masyarakat.

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mulai memahami perbedaan sampah organik, nonorganik, dan B3 serta mampu mempraktikkan pemilahan sampah pada kegiatan sekolah maupun lingkungan sekitar. Perubahan perilaku ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis praktik langsung lebih efektif dibandingkan penyampaian materi secara teoritis semata.

Selain itu, integrasi pesan-pesan keagamaan mengenai kebersihan sebagai bagian dari iman menjadi faktor yang memperkuat penerimaan masyarakat terhadap program lingkungan yang dilaksanakan (Insan et al., 2024; Nasucha et al., 2020).

5. Penguatan Pendidikan dan Literasi Keagamaan

Selain aspek keagamaan dan sosial, program juga memberikan kontribusi pada bidang pendidikan. Pendampingan belajar, penguatan literasi keagamaan, pembelajaran kreatif di TPA, dan lomba edukatif mendorong meningkatnya motivasi belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil pengamatan guru TPA dan pendamping kegiatan, peserta menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi dalam mengikuti pembelajaran serta keberanian yang lebih baik dalam membaca Al-Qur'an, menyampaikan kultum singkat, dan berpartisipasi dalam diskusi kelompok.

Keberhasilan kegiatan pendidikan dipengaruhi oleh penggunaan metode pembelajaran yang interaktif dan kontekstual. Kehadiran mahasiswa memberikan variasi pengalaman belajar yang berbeda dari pembelajaran rutin yang selama ini diterima peserta didik sehingga mampu meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses belajar.

Selain aspek keagamaan dan sosial, program juga memberikan kontribusi pada bidang pendidikan. Pendampingan belajar, penguatan literasi keagamaan, pembelajaran kreatif di TPA, dan lomba edukatif mendorong meningkatnya motivasi belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil pengamatan guru TPA dan pendamping kegiatan, peserta menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi dalam mengikuti pembelajaran serta keberanian yang lebih baik dalam membaca Al-Qur'an, menyampaikan kultum singkat, dan berpartisipasi dalam diskusi kelompok.

Keberhasilan kegiatan pendidikan dipengaruhi oleh penggunaan metode pembelajaran yang interaktif dan kontekstual. Kehadiran mahasiswa memberikan variasi pengalaman belajar yang berbeda dari pembelajaran rutin yang selama ini diterima peserta didik sehingga mampu meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses belajar (Kradenan et al., 2018; Mislikhah, 2020; Rinovian et al., 2025).

6. Penguatan Nasionalisme melalui Integrasi Nilai Agama dan Budaya

Partisipasi masyarakat dalam kegiatan peringatan Hari Kemerdekaan Republik Indonesia menunjukkan bahwa nilai keagamaan, budaya lokal, dan nasionalisme dapat diintegrasikan secara harmonis. Kegiatan pemasangan marawa, bendera merah putih, perlombaan rakyat, dan upacara kemerdekaan memperkuat rasa kebersamaan dan identitas kolektif masyarakat.

Temuan ini memperlihatkan bahwa penguatan identitas budaya lokal tidak mengurangi semangat kebangsaan, tetapi justru menjadi fondasi yang memperkuat nasionalisme generasi muda. Ini sejalan dengan pendapat Carolus Borromeus Mulyatno (2022) yang menyatakan bahwa partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosial dan budaya dapat memperkuat karakter kebangsaan, serta Fahrudin (2025) yang menegaskan bahwa kearifan lokal berperan sebagai modal sosial dalam membangun kesadaran dan integrasi nasional. Oleh karena itu, penguatan identitas budaya lokal tidak mengurangi semangat nasionalisme, tetapi justru memperkuat rasa kebangsaan, khususnya di kalangan generasi muda (Carolus Borromeus Mulyatno, 2022; Fahrudin, 2025).

7. Model Integrasi Nilai Keislaman, Kearifan Lokal, dan Pemberdayaan Masyarakat

Kontribusi utama pengabdian ini adalah terbentuknya model penguatan karakter generasi muda berbasis integrasi tiga unsur utama, yaitu nilai keislaman, kearifan lokal, dan pemberdayaan masyarakat.

Model ini bekerja melalui tiga mekanisme yang saling mendukung:

1. Internalisasi nilai keislaman melalui aktivitas surau, TPA, wirid, dan pembinaan keagamaan.
2. Revitalisasi kearifan lokal melalui penguatan tradisi Basapa, gotong royong, musyawarah nagari, dan implementasi nilai ABS-SBK.
3. Pemberdayaan masyarakat melalui keterlibatan aktif pemerintah nagari, tokoh agama, pemuda, dan masyarakat dalam seluruh tahapan program.

Hasil ini sejalan dengan penelitian (Iryani et al., 2025; Ramona & Warsani, 2024) yang menunjukkan bahwa penguatan karakter generasi muda menjadi lebih efektif ketika nilai-nilai keagamaan diintegrasikan dengan kearifan lokal dan partisipasi masyarakat. Kearifan lokal berperan sebagai media internalisasi nilai moral dan identitas budaya, sedangkan keterlibatan masyarakat menciptakan lingkungan sosial yang mendukung pembentukan karakter secara berkelanjutan.

Dengan demikian, dampak utama program tidak hanya terlihat pada meningkatnya partisipasi generasi muda dalam berbagai kegiatan keagamaan dan sosial, tetapi juga pada terbentuknya ekosistem pembelajaran masyarakat yang mendukung penguatan karakter secara berkelanjutan.

Gambar Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat



Gambar 1. Kegiatan Penguatan Nilai-Nilai Keislaman Melalui Aktivitas Keagamaan Berbasis Masyarakat 27 Agustus 2025 di masjid Syeikh Burhanuddin Ulakan



Gambar 2. Kegiatan revitalisasi kearifan lokal sebagai media pendidikan karakter bersama masyarakat sandi ulakan tanggal 13 – 16 Agustus 2025.



Gambar 3. Penguatan Karakter Sosial melalui Tradisi Gotong Royong bersama masyarakat Sandi Ulakan 9 – 11 Agustus 2025



Gambar 4. Peningkatan Literasi Lingkungan dan Tanggung Jawab Sosial bersama pelajar di Sandi Ulakan tanggal 20 – 24 Agustus 2025



Gambar 5. Penguatan Nasionalisme melalui Integrasi Nilai Agama dan Budaya bersama masyarakat sandi ulakan tanggal 16 – 18 Agustus 2025



Gambar 6. Dampak Program terhadap Masyarakat dan Mahasiswa bersama Wali Nagari dan Masyarakat tanggal 01 – 10 September.

KESIMPULAN

Pelaksanaan KKN di Nagari Sandi Ulakan menunjukkan bahwa penguatan karakter generasi muda dapat dilakukan secara efektif melalui integrasi nilai keislaman, kearifan lokal Minangkabau, dan pemberdayaan masyarakat. Pendekatan partisipatif yang melibatkan pemerintah nagari, tokoh agama, tokoh adat, pemuda, dan masyarakat berhasil meningkatkan keterlibatan generasi muda dalam kegiatan keagamaan, pendidikan, sosial, budaya, dan lingkungan, sekaligus memperkuat karakter religius, tanggung jawab, kepedulian sosial, kesadaran lingkungan, dan semangat kebangsaan.

Temuan pengabdian menunjukkan bahwa falsafah *Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah* serta tradisi lokal seperti aktivitas surau, Basapa, musyawarah nagari, dan gotong royong berperan strategis sebagai media pendidikan karakter yang kontekstual dan berkelanjutan. Kontribusi utama kegiatan ini adalah terbentuknya model penguatan karakter generasi muda berbasis integrasi nilai keislaman, kearifan lokal, dan partisipasi masyarakat yang berpotensi direplikasi pada nagari atau komunitas lain dengan karakteristik sosial budaya yang serupa. Selain memberikan manfaat bagi masyarakat, program ini juga memperkuat kompetensi sosial, kepemimpinan, dan kolaborasi mahasiswa sebagai bagian dari implementasi tridarma perguruan tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiah, A., & Ginoga, V. (2022). Pengenalan Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal pada Generasi Muda Desa Laringgi Kabupaten Soppeng. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Lamappapoleonro*, 1(1), 1–6.
- Afnita, N., Kustati, M., Amelia, R., & Wandu, J. I. (2025). Pendampingan Edukasi Sejarah Minangkabau Untuk Motivasi Belajar Mahasiswa. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 9(3), 2865–2873.
- Alfiyanti, N., & Lestari, P. (2022). Analisis Nilai-Nilai Kearifan Lokal Masyarakat Kandri Kecamatan Gunungpati Sebagai Alternatif Sumber Belajar Ips Di Smp Negeri 22 Semarang. *Sosiolum: Jurnal Pembelajaran IPS*, 4(1), 15–20. <https://doi.org/10.15294/sosiolum.v4i1.53155>
- Amir, J., Abdal, N. M., Fatimah, S., Dalle, A., & Burhamzah, R. (2025). Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal sebagai Solusi Permasalahan Sosial di Kalangan Remaja. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 123–130.
- Amris, F. K., Hidayatullah, R., Andika, E. S., Wandu, J. I., Desman, B., & Herdayanti, S. (2026). Revitalisasi Spirit Ramadhan Melalui Kajian Al-Qur'an dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Mahasiswa IAI Sumbar Pariaman. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 7(2), 2474–2485.
- Batkunde, Y., Nifanngelyau, J., & Luturmas, J. (2025). Implementasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Tanimbar Untuk Memperkokoh Karakter Generasi Muda Melalui Pendidikan Informal Menghadapi Era Society 5.0. *J-DEPACE (Journal of Dedication to Papua Community) Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 8(1), 20–32.
- Carolus Borromeus Mulyatno. (2022). Penguatan Karakter Nasionalis dan Religius melalui Pembelajaran PPKn di SMP YPM 3 Taman. *Penguatan Karakter Nasionalis Dan Religius Melalui Pembelajaran PPKn Di SMP YPM 3 Taman*, 4(1), 1349–1358.
- Fahrudin, M. (2025). Manajemen Pendidikan Karakter Religius : Studi Komparatif Pesantren NU , Muhammadiyah , dan Hidayatullah. *Peradaban Journal of Interdisciplinary Educational Research*, 3(1), 32–45.
- Hasmiza, H. (2025). Model Kurikulum Pendidikan Islam Di Era Digital: Mengoptimalkan Teknologi Untuk Pembelajaran Yang Inovatif. *Research and Development Journal of Education*, 11(1), 164. <https://doi.org/10.30998/rdje.v11i1.28068>
- Ilham, M. R., Wandu, J. I., Vatin, N. D., Wati, N., Ilmi, G., Ikhwan, M., Revidawati, M., & Mayura, U. (2024). Pelatihan Dan Pendampingan Dai Cilik Dalam Kegiatan Kuliah Kerja Nyata Di Korong Lapau Jambu Nagari Sungai Durian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 135–150.
- Insan, S., Sriwahyuni, Yanti, R. I., Insani, D. Z., Putri, G. Z., Nadjmudin, Yasir, M., Putra, H. K., Saputra, R. R., Saputra, E., & Afnita10, N. (2024). Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi. *JURAMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Sumatera Barat*, 2(1), 87–92. <https://doi.org/https://doi.org/10.59963/2024.v2i1/385/5/juramas>
- Iryani, E., Muspawi, M., Yusup, A., Soleh, W., & Hasibuan, T. H. (2025). Integrasi nilai-nilai kearifan lokal melalui pendidikan karakter sebagai upaya pencegahan dekadensi moral. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 6(4), 1085–1095.
- Kradenan, G. I. V., Majreha, R. S., Surana, D., & Tsauray, A. M. (2018). Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Pada Pesta Laut Nadran (Studi

- Deskriptif-Analitis Nilai-nilai Karakter pada Tradisi Pesta Laut Nadran di Dusun Kradenan Desa Gebang Ilir Kecamatan Gebang Kabupaten Cirebon). *Prosiding Pendidikan Agama Islam ISSN*, 2460, 6413.
- Mislikhah, S. (2020). Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal. *FALASIFA: Jurnal Studi Keislaman*, 11(2), 17–34. <https://doi.org/10.36835/falasifa.v11i2.368>
- Muhsin, M., Afandi, A., Wandu, J. I., Hikmatan, A., & Primarni, A. (2026). Modernizing Islamic Education Curriculum to Align with the Digital Age: A Holistic Approach. *Eduprof: Islamic Education Journal*, 8(1), 87–102.
- Nasucha, Y., Rahmawati, L. E., Silviana, Y., Udin, R., Atitah, S., Astuti, W., Indriyani, N., Safitri, I., Ayu, F. D., Aji, S., Nirmala, E., & Arfiah, S. (2020). Penguatan Karakter Peduli Lingkungan melalui Program Cinta Lingkungan di MIM Kranggan, Sukoharjo. *Buletin KKN Pendidikan*, 2(2), 95–99. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v2i2.11846>
- Paputungan, F. (2023a). Developmental characteristics of early adulthood. *Journal of Education and Culture (JEaC)*, 3(1), 47–56.
- Paputungan, F. (2023b). Implementation of KKN as Community Service Activities in accordance with the Field of Science. *Journal of Education and Culture (JEaC)*, 3(2), 161–176.
- Putri, S. S., Purba, N. F., Tiffani, T. D., Siregar, A. J., & Iqbal Abdul Muin, M. (2026). Integrating Education, Research, and Service: A Participatory Action Research (PAR) Model for University-Led Community Empowerment in Rural Indonesia. *PPSDP International Journal of Education*, 5(1), 252–265.
- Ramona, N., & Warsani, H. (2024). Pembelajaran Mendalam Berbasis Kearifan Lokal untuk Peningkatan Karakter. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 3(4), 207–214.
- Reflianto, R., Ariani, F., Afrita, N., & Wandu, J. I. (2025). Pengaruh Minat dan Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Menggunakan Metode Flipped Classroom. *Ikhtisar: Jurnal Pengetahuan Islam*, 5(1), 219–232.
- Rinovian, R., Wahyono, T. T., & Riyadi, S. (2025). Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Upaya Menumbuhkan Jiwa Nasionalisme: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(2), 9056–9065.
- Ronaldo, R., Wandu, J. I., Vatin, N. D., Amalia, I., Fadhila, I., Mawan, S., Saputra, D., & Miftahulrahmah, M. (2024). Membangun Karakter Kepedulian Lingkungan Pada Anak-Anak Di Korong Lapau Jambu Melalui Kegiatan Merawat Kebun. *Journal of Humanity Dedication*, 2(2), 224–235.
- Sholihah, A. M., & Maulida, W. Z. (2020). Pendidikan Islam sebagai Fondasi Pendidikan Karakter. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 12(01), 49–58. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i01.214>
- Sihombing, Y. A., Pasaribu, N. O., Aini, N. H., & Gaol, A. T. B. B. L. (2019). Local bearing empowerment towards smart society. *ABDIMAS TALENTA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 943–946.
- Siswadi, S., & Syaifuddin, A. (2024). Penelitian Tindakan Partisipatif Metode Par (Participatory Action Research) Tantangan dan Peluang dalam Pemberdayaan Komunitas. *Ummul Qura Jurnal Institut Pesantren Sunan Drajat (INSUD) Lamongan*, 19(2), 111–125.
- Ufie, A. (2017). Mengonstruksi Nilai-nilai Kearifan Lokal (Local Wisdom) dalam Pembelajaran Muatan Lokal sebagai Upaya Memperkokoh Kohesi Sosial (Studi

- Deskriptif Budaya Niolilieta Masyarakat Adat Pulau Wetang Kabupaten Maluku Barat Daya, Propinsi Maluku). *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran (JPP)*, 23(2), 079–089.
- Wandi, J. I., Pebriyenni, P., Sumiarti, S., Priyono, C. D., & Afnita, N. (2024). Integrasi Religiusitas dalam Pendidikan Karakter: Suatu Pendekatan Holistik. *Journal of Civic Education*, 7(2), 101–114.
- Wandi, J. I., Syamsurizal, S., Saputra, E., Andrianto, A., & Rahmiyati, R. (2023a). Pengembangan Kuliah Lapangan ke Pagaruyung sebagai Upaya Pemahaman Islam dan Budaya Minangkabau bagi Mahasiswa IAI Sumbar. *Journal of Humanity Dedication*, 1(1), 38–48. <https://doi.org/https://doi.org/10.55062/JABDIMAS.2023.v1i1/285/5>
- Wandi, J. I., Syamsurizal, S., Saputra, E., Andrianto, A., & Rahmiyati, R. (2023b). Peningkatan Pemahaman terhadap Islam dan Budaya Minangkabau bagi Mahasiswa IAI SUMBAR di Batusangkar. *Journal of Humanity Dedication*, 1(1), 38–48.
- Wandi, J. I., Yanti, N., Ariani, F., Afnita, N., Amris, F. K., & Rahmadinur, W. (2023). Peningkatan Umkm Berbasis Digital Sebagai Sarana Meningkatkan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(2), 297–304. <https://doi.org/https://doi.org/10.36085/jpmbr.v6i2.5648>
- Wartoyo, W., Mulsim, M. I., Melandari, E., Farrakhan, S. A., & Hanami, A. S. (2025). Pemberdayaan Masyarakat Perdesaan Melalui KKN Kolaboratif di Desa Cigobang Kabupaten Cirebon Jawa Barat. *Dimasejati: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 21–32.
- Yuliana, I., Helvi, S. R., Wulan, O., & Saputri, N. (2024). Implementasi Kearifan Lokal Dalam Mendukung Pendidikan Karakter Siswa SD Negeri Sembungan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8, 27046–27053.
- Zahro, N. F. (2025). Pendidikan Agama Islam Sebagai Fondasi Pembentukan Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar. *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI*, 12(3), 389–400.
- Zaini Miftach. (2024). *Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kesenian Musik Religius Di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Falah Cicalengka Bandung*.
- Zikri, A., Wandu, J. I., Vatin, N. D., Azizah, F. N., Nurihsan, N., Febriyani, R., Agustin, R. A., & Novembri, Z. (2024). Membangun Generasi Peduli Lingkungan Dalam Kegiatan Kuliah Kerja Nyata Di Korong Lapau Jambu Nagari Sungai Durian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 121–134.